

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan pedoman dan langkah- langkah yang diikuti oleh peneliti untuk melakukan penelitiannya, penelitian ini berangkat dari adanya permasalahan. Rancangan penelitian yang harus dibuat secara sistematis dan logis, sehingga dapat dijadikan pedoman yang betul- betul dan mudah diikuti secara mendasar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif seperti yang dijelaskan oleh Arikunto bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, penafsiran terhadap data serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2002).

B. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel perlu dilakukan setelah masalah penelitian dirumuskan, studi kepustakaan dilakukan dan juga setelah dihipotesis dirumuskan, karena variabel berasal dari suatu konsep yang harus diperjelas dan diubah bentuknya sehingga dapat diukur dan digunakan secara operasional.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (independent variabel) atau variabel X adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya (Kerlinger, 1992:58).
2. Variabel terikat (dependent variabel) atau variabel Y adalah variabel (akibat) yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel-variabel bebas. Umumnya merupakan kondisi yang ingin kita ungkapkan dan jelaskan (Kerlinger, 1992:59).

Adapun variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Bebas (X) : Dukungan Sosial.

Variabel Terikat (Y) : Motivasi Belajar.

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2004, p. 74). Definisi operasional dari setiap variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dukungan sosial merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya dan berbeda dalam lingkungan sosial tertentu sehingga membuat si penerima merasa diperhatikan, dihargai, dan dicintai.
2. Motivasi Belajar merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2010).

Sampel adalah bagian dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul representative (mewakili)(Sugiyono, 2010).

Teknik sampling adalah merupakan tehnik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, mengingat jumlah populasi yang tidak terlalu banyak, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel total. Semua objek tersebut diambil sebagai responden. Hal ini berpatokan berdasarkan pendapat arikunto apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya. Jumlah siswa kelas X SMK Al-Islahiyyah keseluruhan berjumlah 67 siswa.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Adapun metode yang digunakan itu bermacam-macam, seperti metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi (Arikunto S. , 2002, p. 136).

1. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan (Hadi, 2000, p. 63). Wawancara yang dipakai adalah jenis wawancara bebas terpimpin atau *semistructured interviews*. Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara tetapi tidak menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang mengikat. Catatan-catatan pokok masih diperlukan, oleh karena itu jalannya tanya jawab tidak menyimpang dari garis-garis yang telah disiapkan dengan seksama. Sedangkan kebebasan bertanya diserahkan kepada pewawancara. Wawancara digunakan untuk mencari data awal dari penelitian.

2. Angket

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini menggunakan

angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2002).

Bentuk angket dalam penelitian ini berupa pilihan ganda (multiple choice) dengan empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh subjek. Terdapat dua jenis pernyataan dalam angket ini, yaitu pernyataan favourable dan unfavourable. Pernyataan favourable yaitu pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif mengenai objek sikap. Dan sebaliknya, pernyataan unfavourable yaitu pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif mengenai objek sikap, yaitu bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap (Azwar, 2000).

Adapun metode pengisian angket yang akan digunakan adalah menggunakan skala Likert, di mana jawaban dari angket tersebut disusun dalam empat skala kontinum, dengan kategori Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam skala ini meniadakan kategori jawaban ragu-ragu (R), karena :

- a) Jawaban ragu-ragu dikategorikan sebagai jawaban tidak memutuskan, sehingga dapat menimbulkan makna yang berganda berupa belum memberi keputusan, sehingga nampak masih mengambang dan tidak pasti atau diartikan sebagai netral.

- b) Tersedianya pilihan jawaban di tengah akan menimbulkan kecenderungan subjek untuk memilih jawaban di tengah, terutama bila masih ragu-ragu dalam menentukan pilihan.
- c) Tidak tersedianya jawaban di tengah secara tidak langsung membuat subjek harus menemukan pendapat dengan lebih pasti ke arah setuju atau tidak setuju (Hadi, 1991:19).

3. Dokumentasi

Selain itu menggunakan metode dokumentasi. Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya (Arikunto, 2002).

F. Instrumen Penelitian

Angket ini menggunakan skala Likert, di mana jawaban dari angket tersebut disusun dalam empat skala kontinum, dengan kategori Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian atau pemberian skor berdasarkan pernyataan yang favourable dan unfavourable sebagai berikut.

- 1. Untuk pernyataan favourable
 - a. Skor 4 untuk jawaban sangat setuju
 - b. Skor 3 untuk jawaban setuju
 - c. Skor 2 untuk jawaban tidak setuju
 - d. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju

2. Untuk pernyataan unfavourable
 - a. Skor 1 untuk jawaban sangat setuju
 - b. Skor 2 untuk jawaban setuju
 - c. Skor 3 untuk jawaban tidak setuju
 - d. Skor 4 untuk jawaban sangat tidak setuju

Pertanyaan favourable merupakan pernyataan berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap objek sikap. Pernyataan unfavourable merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap objek sikap yang akan diungkap. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam angket, yaitu :

1. Skala Dukungan Sosial

Skala yang dipergunakan untuk mengukur dukungan sosial dari subjek penelitian adalah skala yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan empat jenis dukungan sosial yaitu :

- a. Dukungan Emosional
- b. Dukungan Penilaian
- c. Dukungan Instrumental
- d. Dukungan Informasi

Tabel 3.1
Blueprint Dukungan Sosial

ASPEK	INDIKATOR	NOMOR ITEM		JMLH
		Favorable	Unfavorable	
dukungan emosional	a. Empati b. Perhatian	1, 8, 13, 22	5, 10, 25, 28	8
dukungan penilaian	a. Penilaian positif b. Dorongan untuk maju	2, 6, 16, 26	11, 19, 23, 29	8
dukungan instrumental	Bantuan langsung	3, 9, 15	7, 17, 21	6
dukungan informasi	Pemberian nasehat, petunjuk dan saran	4, 14, 20, 30	12, 18, 24, 27	8
TOTAL		15	15	30

2. Motivasi Belajar

Skala yang dipergunakan untuk mengukur Motivasi Belajar dari subjek penelitian adalah skala yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan Indikator Motivasi Belajar yaitu :

Tabel 3.2
Blue Print Motivasi Belajar

ASPEK	INDIKATOR	No	Aitem	Jumlah
		Favourabel	Unfavourabel	
MOTIVASI INTRINSIK				
	Tekun menghadapi Tugas	1,23,45	12,34,56	6
	Ulet menghadapi kesulitan	2,24,46	13,35,57	6
	Menunjukkan minat terhadap bermacam – macam masalah	3,25,47	14,36,58	6
	Lebih senang bekerja mandiri	4,26,48	15,37,59	6
	Cepat bosan pada tugas tugas Rutin	5,27,49	16,38,60	6
	Dapat mempertahankan pendapatnya	6,28,50	17,39,61	6
	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya	7,29,51	18,40,62	6
	Senang mencari dan memecahkan soal – soal	8,30,52	19,41,63	6
	MOTIVASI EKSTRINSIK	Dorongan Mental	9,31,53	20,42,64
Nasehat		10,32,54	21,43,65	6
Perhatin dan Kasih sayang		11,33,55	22,44,66	6
Jumlah			66	

G. Validitas, Daya Beda dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Arikunto mengatakan bahwa validitas adalah Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah akan mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebab pada dasarnya instrument dapat diaktakan sebagai valid dan aktual berarti instrument tersebut dapat mengukur apa yang kita inginkan.

2. Daya Beda

Daya beda item merupakan sebuah indeks (secara praktis memiliki rentang nilai 0 sampai dengan 1) yang melekat pada item di mana hal ini mencerminkan sejauh mana item mampu membedakan antara subyek yang memiliki trait tinggi dan subyek yang memiliki trait rendah. Pada item kuesioner yang mengukur dukungan sosial, daya beda yang memiliki makna sejauh mana kemampuan item dalam membedakan kelompok yang mempunyai dukungan sosial tinggi dengan kelompok yang mempunyai dukungan sosial rendah.

Semakin besar daya beda item (semakin mendekati 1) berarti item tersebut mampu membedakan antara subyek yang mempunyai dukungan sosial tinggi dengan subyek yang mempunyai dukungan sosial rendah. Semakin kecil daya beda item (semakin mendekati 0) berarti semakin tidak jelaslah fungsi item yang bersangkutan dalam membedakan subyek

yang mempunyai dukungan sosial tinggi dengan subyek yang mempunyai dukungan sosial rendah (Azwar,2007).

Untuk melakukan uji daya beda rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah product moment dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Korelasi Product moment antara item dengan nilai total

X = Nilai tiap item

N = Jumlah subjek

Y = Nilai total Angket

Perhitungan daya beda dihitung dengan menggunakan bantuan computer versi SPSS (statistical product and service solution) 16.0 for windows. Pada umumnya untuk penelitian-penelitian di bidang ilmu pendidikan digunakan taraf signifikansi 0,06 atau 0,01. Apakah suatu koefisien daya beda dianggap memuaskan atau tidak, penilaiannya dikembalikan kepada pihak pemakai skala atau kepada mereka yang berkepentingan dalam penggunaan hasil ukur skala yang bersangkutan (Azwar S. , 2007, p. 103).

H. Metode Analisa Data

Analisis dilakukan Untuk Menjawab Pertanyaan-pertanyaan yang menguji hipotesis – hipotesis penelitian. Analisis ini Diartikan sebagai

kategorisasi, penataan, dan peringkasan data untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Kegunaan analisis data adalah untuk mereduksi data menjadi Perwujudan yang dapat dipahami, ditafsirkan dengan cara tertentu sehingga relasi masalah penelitian dapat ditelaah serta diuji (Rahayu, 2011).

Adapun Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Mencari Mean**, rata –rata dari nilai keseluruhan. Mean adalah jumlah seluruh angka dibagi banyak angka yang dijumlahkan.

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M : Median

$\sum fx$:Jumlah Nilai

N :Jumlah Subjek

- b. Mencari Standart Deviasi**, maka rumusnya adalah :

$$SD = \frac{\sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N - 1}$$

Keterangan :

SD : Standart Deviasi

$\sum fx$: Skor x

N ; Subjek

c. Kategorisasi

Tinggi : $X < \mu + (1,0\sigma)$

Sedang : $\mu - (1,0\sigma) \leq X < \mu + (1,0\sigma)$

Rendah : $X < \mu - (1,0\sigma)$

3. Uji Reabilitas

Pada prinsipnya suatu alat ukur menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur tersebut, dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilaksanakan pengukurankembali terhadap obyek yang sama (Azwar, 1998:180). Perhitungan reliabilitas dilaksanakan hanya pada item yang valid.

Rumus yang digunakan dalam menguji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha Penghitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha yakni:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_j^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan :

K = banyaknya belahan tes

S_j^2 = varians belahan

S_x^2 = varians skor tes

Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer versi SPSS (statistical product and service solution) 16,0 for windows. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_{xx}) yang angkanya berada dalam rentang dari 0,00 sampai dengan 1,000. semakin tinggi koefisien reliabilitas

mendekati angka 1,000 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas (Azwar, 1998:183).

